

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Permenkes RI No. 47 (2018), Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan salah satu unit pelayanan di Rumah Sakit, menyediakan penanganan awal bagi pasien yang datang langsung ke Rumah Sakit atau bagi pasien rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan lain, menderita sakit ataupun cedera yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya. IGD memiliki tujuan utama untuk menerima, melakukan *triage*, menstabilisasi, dan memberikan pelayanan kesehatan akut untuk pasien, termasuk pasien yang membutuhkan resusitasi dan pasien dengan tingkat kegawatan tertentu.

Pemberian obat di IGD diharuskan menggunakan obat yang memiliki *onset* (mula kerja) cepat, sehingga respon fisiologis pada pasien dapat segera tercapai, dan dapat membantu penanganan awal pada keadaan darurat medis tertentu, seperti pemberian obat dengan sediaan injeksi. Berdasarkan data Permenkes Nomor Hk.01.07/ Menkes/4799/ (2021), salah satu dari daftar obat keadaan darurat medis atau daftar obat yang harus tersedia di Instalasi Gawat Darurat yaitu sediaan injeksi. Sediaan injeksi merupakan sediaan steril berupa larutan, emulsi, suspensi atau serbuk yang harus dilarutkan atau disuspensikan terlebih dahulu sebelum digunakan secara parenteral, suntikan dengan cara menembus atau merobek jaringan ke dalam atau melalui kulit atau selaput lendir. Beberapa keuntungan sediaan injeksi sehingga banyak digunakan dalam keadaan darurat pasien adalah efektif diberikan kepada pasien dengan

keterbatasan tidak dapat meminum obat secara langsung atau oral (Lukas, 2011).

Penggunaan sediaan injeksi dengan berbagai macam obat yang digunakan pada pasien di Instalasi Gawat Darurat harus sesuai dengan kandungan zat aktif maupun dosis dan obat tersebut harus tertera dalam daftar obat keadaan darurat medis menurut Permenkes Nomor Hk.01.07/Menkes/4799/ (2021), agar tidak terjadi *medication error* atau kesalahan dalam pemberian obat. Kesalahan pengobatan atau *medication error* merupakan kejadian yang dapat dicegah berkaitan dengan penggunaan obat yang kurang tepat atau menimbulkan bahaya pada pasien (Aryani dan Riyandry, 2019).

Dari penjelasan di atas, maka diperlukan penelitian gambaran penggunaan sediaan injeksi di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr.Soekardjo untuk menggambarkan pola dan sinyal awal penggunaan obat secara rasional sehingga kesalahan dalam pemberian obat tidak terjadi. Pola penggunaan obat pada pasien dapat menggambarkan sejauh mana penggunaan obat pada daerah tertentu seperti pada masyarakat maupun pasien Rumah Sakit. RSUD dr.Soekardjo karena Rumah Sakit tersebut merupakan salah satu dari Rumah Sakit pemerintah di Kota Tasikmalaya dan juga termasuk Rumah Sakit rujukan sehingga jumlah pasien di Instalasi Gawat Darurat pada tahun 2022 untuk penggunaan sediaan obat injeksi berdasarkan daftar obat keadaan darurat medis menurut Permenkes Nomor Hk.01.07/ Menkes/4799/ (2021) mencapai 2.102 pasien, hal ini dijadikan pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian penggunaan sediaan injeksi di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr.Soekardjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran penggunaan sediaan injeksi di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Soekardjo pada tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran penggunaan sediaan injeksi di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Soekardjo pada tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien yang menggunakan sediaan injeksi berdasarkan jenis kelamin dan rentang usia pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Soekardjo pada tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran penggunaan sediaan injeksi berdasarkan zat aktif, dosis obat, dan rute pemberian pada pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Soekardjo pada tahun 2022.
- c. Mengetahui golongan obat sediaan injeksi berdasarkan efek farmakologi di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Soekardjo pada tahun 2022.

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian farmasi klinik dan komunitas meliputi gambaran penggunaan obat sediaan injeksi di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Soekardjo.

## E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit, dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam penggunaan sediaan injeksi di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr.Soekardjo serta menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengadaan sediaan injeksi bagi Rumah Sakit dr.Soekardjo.
2. Bagi tenaga kesehatan di RSUD dr.Soekardjo, dapat lebih tepat dalam penanganan pertama menggunakan sediaan injeksi.
3. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pemahaman penggunaan sediaan injeksi di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr.Soekardjo.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian**

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Bagas and Zielda, 2022)	Profil Peresepan Instalasi Gawat Darurat di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebuh Bangkalan.	Penelitian dengan hasil persentase penggunaan obat di Instalasi Gawat Darurat.	1. Waktu dan tempat penelitian. 2. Pengambilan sampel pada setiap jenis sediaan obat
(Pebriana <i>et al.</i> , 2016)	Penilaian Pola Penggunaan Obat Berdasarkan Indikator Peresepan WHO di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.	Penelitian pola penggunaan obat di Rumah Sakit.	1. Waktu dan tempat penelitian. 2. Pengambilan sampel pada setiap jenis sediaan obat 3. Penggunaan indikator WHO.
(Sudarmono, Purnomo and Sudjaswadi, 2019)	Analisis Penggunaan Obat pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Panti Nugroho Sleman Periode Oktober 2018	Penelitian pola penggunaan obat di Rumah Sakit serta menggambarkan penggunaan sediaan injeksi pada skala waktu tertentu.	1. Waktu dan tempat penelitian. 2. Pengambilan sampel pada setiap jenis sediaan obat. 3. Penggunaan indikator WHO